

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan atau yang biasa dikenal sebagai lingkungan hidup merupakan segala hal yang berada disekitar makhluk hidup yang kemudian saling memengaruhi satu sama lain terhadap kondisi makhluk hidup tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berbunyi “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Sebagai makhluk yang memiliki akal, tindakan manusia tentunya akan secara aktif memengaruhi baik dan buruknya keadaan lingkungan. Hal ini membuat manusia harus peduli dengan keadaan lingkungan di sekitarnya karena saat ini banyak sekali muncul masalah lingkungan yang di akibatkan oleh kegiatan manusia, seperti : pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, banjir, dan sebagainya.

Berdasarkan status lingkungan hidup Indonesia tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di dalamnya dibahas mengenai informasi lingkungan di Indonesia berdasarkan tiga matra utama, yaitu lahan, air, dan udara. Pada matra lahan sendiri yang menjadi salah satu masalah yaitu alih fungsi hutan dimana berdasarkan hasil pemodelan KLHS RPJMN 2020-2024, tutupan hutan diperkirakan berkurang dari 50 persen luas lahan total Indonesia di tahun 2017 menjadi sekitar 38 persen di tahun 2045. Perubahan pada fungsi lahan ini juga meliputi deforestasi yaitu perubahan secara permanen areal berhutan menjadi areal tidak berhutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak bagi makhluk hidup yang berada di sekitarnya. Hal ini juga dapat mengancam keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia karena tempat tinggal dari flora dan fauna dapat terganggu

Selain deforestasi, isu yang masih menjadi masalah yang banyak terjadi di kota-kota di Indonesia adalah masalah sampah. Menurut Tchobanoglous (dalam Harsari, 2016) sampah merupakan limbah padat yang dihasilkan akibat aktivitas manusia dan hewan yang dibuang karena tidak bermanfaat serta tidak diinginkan kembali kehadirannya. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional total timbulan sampah pada tahun 2022 di Indonesia mencapai 18.893.843,32 ton per tahun dengan Jawa Tengah sebagai penghasil timbulan sampah tertinggi sebesar 4.253.230,71 ton per tahun. Untuk Jawa Barat total timbulan sampah pada tahun 2022 mencapai 1.112.888,58 ton per tahun.



(Rabu (3/5/2023). (Foto: Yuga Hassani/detikJabar)

Kota Bandung sendiri menjadi kota penghasil timbulan sampah tertinggi di Jawa Barat dengan 581.876,52 ton per tahun. Tingginya angka timbulan sampah ini menyebabkan perlu adanya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

Kedua isu ini tentu saja harus menjadi salah satu perhatian kita sebagai bagian dari masyarakat agar dapat terus menjaga kualitas dan kondisi lingkungan, baik itu untuk saat ini maupun untuk generasi yang akan datang.

Dalam upaya menciptakan generasi peduli lingkungan, penambahan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup telah dilakukan oleh Pemerintah

Kota Bandung sejak tahun 2007 lewat Peraturan Walikota Bandung Nomor 031 Tahun 2007 yang di dalamnya memuat kewajiban dari jenjang TK hingga jenjang SMA/SMK di Kota Bandung untuk menyusun dan mengembangkan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup sesuai dengan kebutuhan, situasi kondisi sekolah serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Stapp (dalam Adisendjaja, 2008) tujuan jangka panjang Pendidikan Lingkungan Hidup adalah untuk membangun warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalah yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara aktif dalam kegiatan untuk masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi dalam menjalankannya. Hal ini membuat Pendidikan Lingkungan hidup harus melibatkan siswa agar berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas).

Menurut Widiasworo (2020) *outdoor learning* adalah kegiatan di luar sekolah yang berisi aktivitas luar kelas atau di alam bebas lainnya, seperti di lingkungan sekolah, taman, berkemah, dan kegiatan lainnya yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam Widiasworo, 2017) *outdoor learning* adalah pembelajaran yang di rancang agar siswa dapat mempelajari secara langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Pembelajaran luar kelas akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa karena mereka dapat mengeksplorasi dan menggali pengalaman belajarnya secara mandiri. Dalam prosesnya juga pembelajaran akan lebih konkret karena siswa dapat mempelajari secara langsung materi pelajaran dan tidak hanya sebatas teori saja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancara kepala sekolah SDN 192 Ciburuy yaitu ibu Premeilani, S.Pd. dimana ditemukan bahwa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran lebih kepada *teacher centered* dimana guru hanya memberikan materi kepada siswa saja

dengan ceramah. Hasil belajar juga pada pendidikan lingkungan hidup di SDN 192 Ciburuy sudah memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) namun hasilnya belum mencapai nilai memuaskan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk melihat efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti membuat suatu penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Discovery Menggunakan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup ?”

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup aspek memahami (C2) ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup aspek menerapkan (C3) ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup aspek menganalisis (C4) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Sedangkan tujuan penelitian khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan peningkatan hasil belajar aspek memahami (C2) antara kelas yang menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan peningkatan hasil belajar aspek menerapkan (C3) antara kelas yang menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan peningkatan hasil belajar aspek menganalisis (C4) antara kelas yang menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

1.4 Manfaat/Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian dan juga memberikan wawasan, informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa agar lebih mencintai lingkungan di sekitarnya

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guru alternatif metode dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan alasan penelitian dilakukan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan pembahasan yang berkaitan dengan teori-teori yang mendukung penelitian. Di dalamnya terdiri dari konsep pembelajaran, metode pembelajaran, *outdoor learning*, hasil belajar, pendidikan lingkungan hidup, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung dan pembahasan terkait temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan pemaparan dari simpulan penelitian yang berisikan poin-poin penting, implikasi dan juga rekomendasi peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.